

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yang dilakukan secara langsung di Desa Sidorejo, Kecamatan Tamban Catur. Penelitian lapangan (field research) adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data langsung dari subjek penelitian, yaitu responden dan informan, menggunakan berbagai instrumen pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹ Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai fenomena sosial khususnya kegiatan sosial yang berlangsung di tengah masyarakat desa Sidorejo serta memperoleh informasi dari berbagai sumber yang berkaitan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Leksono, pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti perilaku, fenomena, peristiwa, masalah, atau keadaan tertentu yang menjadi objek penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian yang menjelaskan temuan penelitian, tanpa menggunakan perhitungan angka maupun membuat prediksi.² Pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan berbagai kegiatan sosial lintas agama,

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Antasari Press, 2011), 15.

² Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi, dari Metodologi ke Metode* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 181.

menjelaskan peran kegiatan tersebut dalam memelihara kerukunan antar umat beragama di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Catur.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidorejo, Kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Sidorejo merupakan salah satu desa yang masyarakatnya memiliki latar belakang agama yang beragam, seperti Islam, Hindu, dan Nasrani. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa masyarakat desa ini hidup berdampingan dalam kehidupan sosial yang plural. Masyarakat Desa Sidorejo diketahui aktif melaksanakan berbagai kegiatan sosial lintas agama yang melibatkan warga dari beragam latar belakang keagamaan. Serta desa ini juga dikenal memiliki tingkat kerukunan antarumat beragama yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari informasi pada situs resmi Kementerian Agama Kalimantan Tengah yang menyebutkan bahwa Desa Sidorejo telah ditetapkan sebagai Desa Sadar Kerukunan pada tahun 2021.³ Penetapan tersebut menunjukkan adanya upaya nyata masyarakat dalam menjaga dan memelihara hubungan yang harmonis antarumat beragama. Hal inilah yang demikian menjadikan Desa Sidorejo sebagai lokasi penelitian yang sangat sesuai untuk mengkaji kegiatan sosial lintas agama dalam memelihara kerukunan di Desa Sidorejo.

³ Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas, "Desa Sidorejo Kec. Tamban Catur Resmi Menjadi Desa Sadar Kerukunan Tahun 2021," 2021, <https://kalteng.kemenag.go.id/kapuas/berita/509292/Desa-Sidorejo-Kec-Tamban-Catur-Resm-Menjadi-Desa-Sadar-Kerukunan-Tahun-2021>.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu atau pihak yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Metode Penelitian Kualitatif, purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴ Adapun kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tokoh agama dari berbagai agama yang ada di Desa Sidorejo.
- b. Tokoh masyarakat yang berperan dalam penyelenggaraan kegiatan sosial lintas agama di desa tersebut.
- c. Masyarakat Desa Sidorejo yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan

Melalui informan-informan tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai bentuk kegiatan sosial lintas agama di Desa Sidorejo, perannya dalam memelihara kerukunan Masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan sosial lintas agama dalam memelihara kerukunan antar umat beragama di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Catur. Objek penelitian ini mencakup berbagai bentuk kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat dari berbagai agama, seperti kegiatan gotong royong,

⁴ Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan* (Zahir Publishing, 2023), 124.

kegiatan bersih desa, anjongsana, penjagaan keamanan hari raya keagamaan, serta kegiatan kemasyarakatan lainnya yang berkontribusi terhadap terciptanya kerukunan antar umat beragama di masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data langsung yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, serta warga Desa Sidorejo. Data primer yang dikumpulkan meliputi bentuk-bentuk kegiatan sosial lintas agama, peran kegiatan sosial dalam memelihara kerukunan antarumat beragama, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan sosial lintas agama, serta pandangan dan pengalaman informan mengenai kehidupan kerukunan di Desa Sidorejo. Selain melalui wawancara, observasi juga dilakukan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan kegiatan sosial lintas agama serta melihat pola interaksi sosial yang terjalin antara masyarakat yang berbeda agama di Desa Sidorejo.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut meliputi dokumen profil Desa Sidorejo yang memuat informasi mengenai kondisi sosial dan demografis masyarakat Desa Sidorejo, berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian, serta informasi dari laman resmi Kementerian

Agama Kalimantan Tengah mengenai penetapan Desa Sadar Kerukunan Desa Sidorejo.

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan secara langsung dalam kegiatan sosial lintas agama di Desa Sidorejo. Informan tersebut terdiri atas tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga Desa Sidorejo yang terlibat dalam berbagai kegiatan sosial lintas agama
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen profil Desa Sidorejo yang memuat informasi mengenai kondisi sosial dan demografis masyarakat Desa Sidorejo, berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian, serta informasi dari laman resmi Kementerian Agama Kalimantan Tengah mengenai penetapan Desa Sadar Kerukunan Desa Sidorejo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi sebagai partisipan pasif yang mana peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas yang berlangsung, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan pencatat data sehingga kondisi yang diamati tetap berlangsung secara alami. Melalui teknik ini, peneliti mengamati secara langsung

interaksi antarumat beragama, peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam menjaga keharmonisan sosial, serta nilai-nilai kerukunan yang tercermin dalam pelaksanaan kegiatan sosial lintas agama di masyarakat tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara mendalam

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi-terstruktur dengan sejumlah informan yang dipilih berdasarkan peran dan keterlibatannya dalam kegiatan sosial lintas agama di Desa Sidorejo. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai bentuk-bentuk kegiatan sosial lintas agama, peran kegiatan sosial dalam memelihara kerukunan antarumat beragama, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan sosial lintas agama.

Adapun informan yang diwawancarai meliputi 3 tokoh agama, 4 tokoh masyarakat, dan 1 masyarakat. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial lintas agama di Desa Sidorejo, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan komprehensif sesuai dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi seperti foto, video, dan catatan tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, yakni menggunakan data-data dari sumber-sumber yang

ada hubungannya dengan penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup enam tahapan utama sesuai model analisis tematik menurut Braun dan Clarke yang meliputi:⁵

1. Memahami data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses membaca, menelaah, dan mengkaji data secara berulang-ulang agar benar-benar mengenal isi dan konteks data yang diperoleh. Data yang dimaksud dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, maupun dokumen pendukung lainnya.

2. Memberi kode

Tahap kedua adalah proses pemberian kode, yaitu mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti menandai potongan data tertentu dan memberikan label atau kode yang mencerminkan makna dari data tersebut. Contoh: “gotong royong” kodenya: kegiatan rutin

3. Mencari tema

Setelah proses coding selesai, tahap selanjutnya adalah mencari tema dengan cara mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna ke dalam kategori yang lebih besar. Misalnya, kode seperti kegiatan rutin, kegiatan insidental dapat dikelompokkan menjadi tema “kegiatan sosial lintas agama”.

⁵ Virginia Braun dan Victoria Clarke, *Thematic Analysis: A Practical Guide* (SAGE Publications Ltd, 2021), <https://www.perlego.com/book/4533784/thematic-analysis-a-practical-guide-pdf>.

4. Meninjau tema

Tahap peninjauan tema bertujuan untuk memastikan bahwa tema yang telah dibentuk benar-benar sesuai dengan data yang ada. Peneliti melakukan evaluasi terhadap setiap tema dengan cara membandingkannya kembali dengan data mentah.

5. Menentukan & menamai tema

Setelah tema dianggap valid, tahap selanjutnya adalah mendefinisikan dan memberi nama pada setiap tema secara jelas dan spesifik. Peneliti perlu menjelaskan esensi dari masing-masing tema serta batasan maknanya agar tidak terjadi ambiguitas. Misalnya, tema “toleransi antar umat beragama melalui kegiatan sosial” harus dijelaskan secara rinci mengenai bentuk, proses, dan dampaknya dalam kehidupan masyarakat.

6. Menyusun laporan

Tahap terakhir adalah menyusun laporan hasil analisis dalam bentuk narasi ilmiah yang sistematis dan mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti menyajikan temuan penelitian dengan didukung oleh data yang relevan, seperti kutipan langsung dari informan.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti kualitatif umumnya mengacu pada empat kriteria utama: *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas), *dependability*

(dependabilitas), dan confirmability.⁶ Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik member check dengan kriteria credibility untuk menguji keabsahan data primer dan sekunder.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2013), 270. <http://archive.org/details/buku-metode-penelitian-sugiyono>.